HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN PEMAAFAN PADA REMAJA PANTI ASUHAN DI KOTA PALEMBANG



PROPOSAL PENELITIAN

OLEH: DESI PUSPASARI 04041181520027

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS SRIWIJAYA INDERALAYA

2019

LEMBAR PENGESAHAN

HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN PEMAAFAN PADA REMAJA PANTI ASUHAN KOTA PALEMBANG

Skripsi

dipersiapkan dan disusun oleh

DESI PUSPASARI

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 22 November 2019

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing I

Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si

NIP. 1978052120021 2 204

Pembimbing II

Marisya Pratiwi, M.Psi., Psikolog

NIP. 19870319201903 2 010

Penguji I

Rosada Dwi Iswari, M.Psi., Psikolog

NIP. 19901028201803 2 001

M. Zainal Fikri, S.Psi., MA

NIP. 19810813201510 4 101

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan

Untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi

Tanggal 22 November 2019

Sayang Ajeng Mardhiyah, S. Psi., M. Si

NIP. 197805212002122004

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN

SKRIPSI

Nama : Desi Puspasari

NIM : 04041181520027

Program Studi : Psikologi

Fakultas : Kedokteran

Judul Proposal Penelitain / Skripsi : Hubungan Dukungan Sosial dengan Pemaafan pada

Remaja Panti Asuhan di Kota Palembang.

Indralaya, 18 November 2019

Menyetujui,

Dosen Pembimbing I

Madly

Dosen Pembimbing II

Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., Msi

NIP. 197805212002122004

Marisya Pratiwi, M.Psi., Psikolog

NIP. 198703192019032010

Mengetahui

Ketua Bagian Program Studi Psikologi

Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., Msi

NIP. 197805212002122004

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya Desi Puspasari, dengan disaksikan oleh tim penguji skripsi, dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh derajat kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun. Dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis / diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan, maka saya bersedia derajat kesarjanaan saya dicabut.

Indralaya,17 November 2019

Yang menyatakan,

ETERAL

EDSAHF14657158

OOO

REPURUPIAN

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya dalam semua hal termasuk dalam penyusunan penelitian ini. Peneliti mempersembahkan tugas akhir skripsi ini dengan penuh rasa syukur dan terima kasih kepada:

- 1. Ayah dan Ibu tercinta, Muhammad Puad dan Sri Rejeki yang selalu memberikan kasih sayang yang berlimpah serta doa, dukungan, dan motivasi yang sangat bermakna. Terima kasih telah mengiringi setiap langkah ini dan mengajarkan banyak hal yang berharga dalam kehidupan. Harapannya kelak ilmu yang diperoleh ini bisa menjadi berkah dan membuat kalian bangga. Kasih sayang dan cinta selalu tercurah untuk Ayah dan Ibu, diiringi doa semoga Ayah dan Ibu selalu diberikan kesehatan dan berada dalam lindungan Allah SWT.
- 2. Ketiga saudara tersayang, Agung Sidik Narada, Anggun Septiana dan M. Akbar Pamungkas yang selalu memberikan dukungan, saran, motivasi dan bantuan terutama dalam pengerjaan skripsi ini. Terima kasih telah menjadi saudara peneliti dan selalu ada dalam kondisi apa pun di setiap harinya, Semoga kelak apa yang dilakukan bisa membanggakan kalian.
- 3. Sahabat yang selalu memberikan doa dan dukungan luar biasa dengan tiada hentinya, selalu menemani saat suka dan duka.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah memberikan berkat, rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan judul "Hubungan kerendahan hati dengan pemaafan pada remaja panti asuhan di kota Palembang".

Dalam proses penyusunan tugas akhir skripsi ini banyak hal yang dapat peneliti jadikan pelajaran. Selama proses pengerjaan, peneliti juga banyak mengalami hambatan. Namun dengan bantuan, dukungan serta bimbingan dari berbagai pihak, peneliti mampu mengatasi hambatan tersebut. Maka dari itu, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

- 1. Bapak Prof. Dr. Ir. Anis Saggaf, MSCE, selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
- Bapak dr. H. Syarif Husin, M.S, selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
- 3. Ibu Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.si, selaku Ketua Bagian Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
- 4. Ibu Ayu Purnamasari, S.Psi., MA, selaku Ketua Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
- 5. Ibu Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.si., selaku pembimbing I dalam penyusunan tugas akhir skripsi.
- 6. Marisya Pratiwi, M.Psi., Psikolog, selaku pembimbing II dalam penyusunan tugas akhir skripsi.
- 7. Ibu Dewi Anggraini, S. Psi., MA, selaku dosen pembimbing akademik.

- 8. Para dosen dan staf Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
- 9. Orang tua dan saudara-saudara tercinta atas doa, bimbingan dan dukungan yang tiada henti-hentinya diberikan kepada peneliti.
- 10. Sahabat-sahabat tersayang, Bella Zakiya, Fathia Nadina, Hikmah Nur Khasana, Meisi Indah P, Nyayu Fatima, Safira Rizqi Putri, dan Zafirah Az-Zahra yang selalu memberikan semangat, bantuan dan telah menjadi pendengar, pemberi saran serta motivasi untuk peneliti selama perkuliahan.
- 11. The Bacoters, Sapta dan Dicky yang selalu memberikan semangat dan menghibur peneliti dalam proses mengerjakan skripsi.
- 12. Teman-teman satu angkatan, Owlster Blaster A 2015 yang telah menemani dan memberikan pengalaman yang luar biasa setiap hari selama masa perkuliahan.
- Remaja Panti Asuhan yang telah memberikan bantuan selama proses pengumpulan data.

Peneliti juga menyadari bahwa dalam penyusunan proposal penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan, sehingga peneliti mengharapkan saran dan kritik yang membangun yang bisa menjadi masukan dan bantuan bagi peneliti. Terakhir, peneliti ucapkan terima kasih kepada semua pihak dan semoga penelitian ini dapat menjadi suatu sumbangan ilmiah yang bermanfaat.

Inderalaya, November 2019

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Keaslian Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Pemaafan	14
1. Pengertian Pemaafan	14
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemaafa	n15
3. Dimensi Pemaafan	16
4 Proses Pemaafan	17

B.	Dukungan Sosial	. 19
	1. Pengertian Dukungan Sosial	. 19
	2. Faktor-faktor Dukungan Sosial	. 20
	3. Jenis-jenis Dukungan Sosial	. 21
C.	Hubungan Dukungan Sosial dengan pemaafan	. 22
D.	Kerangka Berpikir	. 25
E.	Hipotesis Penelitian	. 26
BAB 1	III METODE PENELITIAN	. 27
A.	Identifikasi Variabel Penelitian	. 27
В.	Definisi Operasional Variabel Penelitian	. 27
	1. Pemaafan	. 27
	2. Dukungan Sosial	. 27
C.	Populasi dan Sampel Penelitian	. 28
	1. Populasi	. 28
	2. Sampel Penelitian	. 29
D.	Metode Pengumpulan Data	. 30
	1. SkalaPemaafan	. 30
	2. Skala Dukungan Sosial	. 31
E.	Validitas dan Reliabilitas	. 32
	1. Validitas	. 32
	2. Reliabilitas	. 33
F.	Metode Analisis Data	. 32
	1. Uji Asumsi	. 34
	2. Uji Hipotesis	. 35
BAB 1	IV HASIL DAN PEMBAHASAN	. 36
A	. Orientasi Kancah Penelitian	. 36
В	. Laporan pelaksanaan Penlitian	. 37

1. Persiapan Administrasi	37
2. Persiapan Alata Ukur	37
3. Pelaksanaan Penlitian	38
C. Hasil Penelitian	48
1. Deskripsi Subjek Penelitian	48
2. Deskripsi Data Penelitian	51
3. Hasil Analisis Data Penelitian	54
D. Analisis Tambahan	56
E. Pembahasan	60
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	65
I AMDIDAN	60

DAFTAR GAMBAR

Combon 2.1 Varanalza Darnilzin		22
Gainbai 2.1 Kerangka berpikii	•••••	23

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Skoring Skala Psikologis
Tabel 3.2Distribusi Skala Pemaafan
Tabel 3.3Distribusi Skala Dukungan Sosial
Tabel 4.1 Distribusi skala pemaafan Setelah Uji coba
Tabel 4.2 Distribsi penomoran baru skala pemaafan
Tabel 4.3 Distribusi skala dukungan sosial setelah uji coba
Tabel 4.4 Distribsi penomoran baru skala dukungan sosial
Tabel 4.5 Tabel penyebaran data
Tabel 4.6 Tabel penyebaran skala
Tabel 4.7 Deskripsi Jenis Kelamin Subjek Penelitian
Tabel 4.8 Deskripsi Usia Subjek Penelitian
Tabel 4.9 Deskripsi Status Pendidikan Subjek Penelitian
Tabel 4.10 Deskripsi Data Penelitian
Tabel 4.11 Formulasi Kategorisasi
Tabel 4.12 Kategorisasi pemaafan Subjek Deskripsi Penelitian
Tabel 4.13 Kategorisasi dukungan sosial Subjek Deskripsi Penelitian 53
Tabel 4.14 Hasil Uji Normalitas
Tabel 4.15 Hasil Uji Linieritas
Tabel 4.16 Hasil Uji Hipotesis
Tabel 4.17 Hasil Uji beda pemaafan berdasarkan jenis kelamin
Tabel 4.18 Hasil Uji beda dukungan sosial berdasarkan jenis kelamin 57

Tabel 4.19 Hasil Uji beda pemaafan berdasarkan usia	58
Tabel 4.20 Hasil Uji beda dukungan sosial berdasarkan usia	59
Tabel 4.21 Hasil Uji beda pemaafan berdasarkan tingkat pendidikan	60
Tabel 4.22 Hasil Uji beda dukungan sosial berdasarkan tingkat pendidikar	ı. 61

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A Relibilitas Validitas Penelitian 6	9
LAMPIRAN B Data empris peneltian 70	6
LAMPIRAN C Hasil penelitian 8	2
LAMPIRAN D Hasil Uji Beda Berdasarkan Deskripsi Subjek Penelitian 8'	7
LAMPIRAN E Tabulasi Data)
LAMPIRAN BLUEPRINT 103	8
LAMPIRAN SKALA TRY OUT 114	1
LAMPIRAN SKALA PENELITIAN 122	2

HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN PEMAAFAN PADA REMAJA PANTI ASUHAN DI KOTA PALEMBANG

Desi Puspasari¹, Sayang Ajeng Mardhiyah² ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan sosial dengan pemaafan pada remaja panti asuhan di kota palembang. Hipotesis penelitian yaitu ada hubungan dukungan sosial dengan pemaafan pada remaja panti asuhan di kota palembang.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah remaja usia 13-18 tahun yang berada di Panti Asuhan kota palembang dengan jumlah yang tidak diketahui. Sampel penelitian sebanyak 100 remaja yang tinggal di Panti Asuhan. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Alat ukur mengunakan skala pemaafan dan dukungan sosial dengan mengacu pada dimensi pemaafan dari Baumeister (1998) dan jenis dukungan sosial dari sarafino (2011).

Hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antara dukungan sosial dan pemaafan (R= 0,844, p= 0,000). Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini diterima.

Kata Kunci: Pemaafan, Dukungan Sosial

¹Mahasiswa Program Studi Psikologi FK Universitas Sriwijaya

²Dosen Program Studi Psikologi FK Univeristas Sriwijaya

Pembimbing I

Sayang Ajeng Mardhiyah NIP. 197805212002122004 Pembimbing II

Marisya Pratiwi, M.Psi., Psikolog NIP. 198703192019032010

Mengetahui,

Kepala Bagian Program Studi Psikologi FK UNSRI

Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si NIP. 197805212002122004

THE RELATIONSHIP BETWEEN SOCIAL SUPPORT AND FORGIVENESS ON ADOLESCENT ORPHANAGE IN PALEMBANG

Desi Puspasari¹, Sayang Ajeng Mardhiyah²

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between social support and forgiveness on adolescent orphanage in palembang. The study hypothesis that there is a relationship between social support and forgiveness on adolescent orphanage in palembang.

The population of this study is adolescent orphanage in palembang with a an age range from 13-18 years old who have unknown amount adolescent. The research sample was 100 adolescent orphanage in palembang. This study used purposive sampling technique. forgiveness and social support was measured by the scale which refers to the dimensions of forgiveness from Baumeister (1998) and the types of social support from Sarafino (2011).

The results of the correlation analysis show that there is a positive relationship between social support and forgiveness (R = 0.844, p = 0.000). Thus the hypothesis on this study is accepted.

Keyword: Forgiveness, Social Support

¹ Student of Psychology Departement of Medical Faculty, Sriwijaya University ²Lecture of Psychology Departement of Medical Faculty, Sriwijaya University

Pembimbing I

Sayang Ajeng Mardhiyah NIP. 197805212002122004

Halardlyf

Pembimbing II

Marisya Pratiwi, M.Psi., Psikolog NIP. 198703192019032010

Mengetahui,

Mardley

Kepala Bagian Program Studi Psikologi FK UNSRI

Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si NIP. 197805212002122004

BABI

Pendahuluan

A. Latar Belakang

Keluarga adalah unit sosial terkecil dalam masyarakat. Bentuk pola keluarga ada dua yaitu keluarga inti dan keluarga luas. Keluarga inti terdiri dari suami/ayah, isteri/ibu, dan anak-anaknya sedangkan keluarga luas terdiri tidak hanya meliputi suami, isteri dan anak-anak, tetapi juga termasuk keluarga lain yang tinggal bersama seperti kakek, nenek, saudara ipar atau yang lainnya (Yusuf, 2014). Remaja yang tinggal dengan adanya orang tua dan saudara-saudara akan lebih memiliki kesejahteraan jiwa daripada remaja yang tinggal di asrama atau lembaga-lembaga seperti panti asuhan dan sebagainya (Sarwono, 2016).

Panti Asuhan adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial pada anak terlantar yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial pada anak sebagai pengganti orang tua atau keluarga untuk anak. Panti Asuhan bertanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosial kepada anak asuh serta memberikan kesempatan yang luas untuk pengembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan berkembang secara wajar (Depsos RI, 2004).

Berdasarkan data dari Pusat Data dan Informasi Kesejahteraan Kementerian Sosial, jumlah anak di panti asuhan diperkirakan 500.000 anak, dan yang mengejutkan adalah 90% dari anak-anak tersebut masih memiliki orang tua (kemsos.go.id/02 februari 2019). Menurut Data Lembaga Penyelenggara

Kesejahteraan Sosial (2018) yang diperoleh dari Dinas Sosial Provinsi Sumatera Selatan, di kota Palembang terdapat 98 yayasan Panti asuhan. Perkiraan jumlah anak yang berada di Panti asuhan 2.629 anak, terdiri dari usia kanak-kanak hingga remaja.

Anak-anak panti asuhan yang memasuki masa remaja atau *adolescence* atau tumbuh dewasa rata-rata berusia antara 12 sampai 17 tahun dan diakhiri sampai dengan 18 tahun (Hurlock, 2003). Pada masa remaja di warnai oleh pergolakan atau disebut (*storm and stress*) atau badai dan stres (Santrock, 2012). Oleh karena itu pada tahap ini remaja perlu mengembangkan kemampuan penyesuaian diri dengan banyak hal, yaitu yang behubungan dengan kematangan emosional, mengembangkan ketertarikan terhadap lawan jenis, kematangan sosial, kemandirian di luar rumah, kematangan mental, menggunakan waktu luang secara tepat, cara memandang kehidupan, dan identifikasi diri sendiri (Sarwono, 2007).

Dalam proses penyesuaian diri, struktur keluarga berperan sangat penting dalam memberikan peranan sosial dan status sosial pada anak. Keluarga yang tidak dapat memberikan peranan sosial dan status sosial kepada anak-anaknya dapat menghilangkan harga diri anak. Hal ini berdampak bagi anak yang menyebabkan rasa kecewa serta putus asa dan dampak yang lebih buruk dapat menyebabkan gangguan-gangguan psikis pada anak (Kartono, 2011).

Menempatkan anak di panti asuhan dengan segala macam latar belakang yang ada dianggap seperti sebuah bentuk penolakan bagi diri anak. Penolakan oleh keluarga, khususnya orang tua atau ditinggalkan oleh salah seorang dari kedua orang tuanya akan menimbulkan emosi dendam, rasa tidak percaya karena

merasa dikhianati, kebencian dan kemarahan (Kartono, 2015). Memaafkan penting dilakukan untuk memulihkan rasa damai dan menuntaskan konflik, karena orang-orang yang sulit memaafkan akan lebih sering mengalami konflik, emosi negatif, dan ketidaksediaan untuk berkompromi. (Worthington Jr dan Wade dalam Arif 2016).

Menurut Baumeister dkk (1998), pemaafan (*forgiveness*) harus dipahami sebagai bentuk tawaran alternatif untuk memperbaiki hubungan dan bahkan mungkin menyelamatkan dari berakhirnya hubungan, terjadi saat seorang korban memaafkan pelaku atau orang yang berbuat kesalahan padanya. McCullough (2000) menjelaskan pemaafan merupakan sikap seseorang yang telah disakiti untuk tidak melakukan perbuatan balas dendam terhadap pelaku, tidak adanya keinginan untuk menjauhi pelaku, sebaliknya adanya keinginan untuk berdamai dan berbuat baik terhadap pelaku, walaupun pelaku telah melakukan perilaku yang menyakitkan.

Peneliti melakukan wawancara pada tanggal 26 Mei 2019 pada 3 orang remaja berinisial Y, R dan S yang tinggal di Panti Asuhan Kota Palembang. Remaja berinisial Y berusia 19 tahun merupakan anak kedua dari dua bersaudara dengan latar belakang keluarga yang tidak mampu. Y memiliki seorang kakak laki-laki yang sudah bekerja, Y berada di panti asuhan sejak kelas 1 SMP. Ibu kandung Y memutuskan untuk bercerai dengan ayahnya dengan alasan ayah Y yang tidak mau bekerja, hal ini juga membuat Y kecewa dengan keputusan ibunya. Y kemudian memilih tinggal bersama ayah dan kakak nya. Y merasa kecewa dan sakit hati hingga saat ini ibunya tidak pernah memberi uang dan tidak

pernah mencari tau keberadaannya, hal ini membuat Y hingga saat ini belum bisa memaafkan perbuatan ibunya.

Subjek R berusia 18 tahun dititipkan di panti asuhan oleh pamannya sejak kelas 1 SMP. Ayah R sudah meninggal, ibu R tinggal di desa dan sudah menikah lagi. R merasa iri karena ibu R lebih memperhatikan adik tirinya daripada R. Bahkan yang membuat R sangat marah atas perlakuan ibunya yang menjodohkan R dengan pria yang usianya 15 tahun lebih tua daripada R pada saat R lulus sekolah dasar, kemudian R memutuskan untuk pergi kerumah pamannya, dan pamannya mengantarkan R ke panti asuhan.

S berusia 18 tahun berada di panti sejak duduk di kelas 1 SMA karena latar belakang keluarga yang kurang mampu, kedua orang tuanya berada di desa. Ayahnya bekerja menjadi petani karet sedangkan ibunya tidak bekerja, S terkadang iri melihat teman-temannya di sekolah yang berkecukupan, S mengaku kerap sakit hati dengan dengan kehidupan yang dijalani karna S terlahir dalam keluarga yang tidak mampu. S memilih tidak pulang ke rumah orang tuanya saat libur hari raya karena S kesal dengan keadaan orangtuanya yang tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dan malah menitipkan S di panti.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada bapak A yang merupakan penanggung jawab Panti asuhan tersebut, bapak A menjelaskan bahwa kebanyakan anak yang berada di panti memilih untuk tidak mau kembali ke rumahnya dan tinggal bersama orangtuanya. Remaja yang berada di panti tidak betah tinggal bersama orangtua kandungnya karena rasa benci kepada

orangtuanya yang menikah lagi. Rata-rata remaja yang berada disini berasal dari keluarga *broken home*.

Wawancara awal diperkuat dengan survei awal terhadap 12 orang remaja di beberapa panti asuhan kota Palembang pada tanggal 26 Mei 2019. Survei dibuat berdasarkan dimensi pemaafan dari Baumeister dkk (1998) yaitu Intrapsikis dan Interpersonal. Berdasarkan hasil survei tersebut, diketahui bahwa 11 dari 12 orang (91%) dari responden mengaku sedih dan merasa tidak adil karena orang tuanya menitipkan responden di panti. Kemudian sebanyak 10 dari 12 orang (83%) dari responden merasa kecewa dengan orang tuanya dan sebanyak 11 dari 12 orang (91%) responden mengatakan orang tua mereka tidak mencari tahu kabar dan tidak memperhatikan responden ketika berada di panti asuhan. 7 dari 12 orang (58%) responden menyatakan bahwa responden menghindari untuk bertemu keluarganya misalnya memilih untuk tetap berada di panti asuhan meskipun sedang libur hari raya dan yang membuat mereka sulit untuk memaafkan orangtuanya karena merasa sakit hati, sebanyak 8 dari 12 orang (66, 6%) masih merasa sakit hati dengan orang tua/keluarga yang menintipkan mereka ke panti karena mereka merasa kurang nyaman berada di panti.

Dari hasil wawancara maupun survei awal di atas, diduga bahwa responden umumnya belum dapat memaafkan orang tuanya dengan alasan yang beragam seperti perasaan rasa marah, kecewa, merasa tidak adil, dan sakit hati. Hal ini dapat menyebabkan stres dan memunculkan berbagai konflik.

Salah satu yang mempengaruhi kemampuan seseorang dalam memaafkan adalah dukungan sosial dalam meningkatkan kesehatan mental menurut Berry,

Worthington dan Parrot (dalam Green dkk 2012). Selanjutnya, Bono, McCullough dan Root (2007) Seseorang yang mendapat dukungan sosial merasa lebih memahami untuk memaafkan dan membantu memulihkan hubungan sosial yang berharga. Penelitian Lawler, Row dan Piferi 2006 (dalam Green dkk 2012) menyatakan salah satu yang berhubungan dengan pemaafan adalah dukungan sosial.

House (1981) mendefinisikan dukungan sosial sebagai transaksi antar pribadi yang melibatkan satu atau lebih hal berikut: kepedulian emosional (suka, cinta, empati); dukungan instrumental (barang atau jasa); informasi dan saran; dan atau dukungan penilaian atau penegasan harga diri (ini secara luas dipandang sebagai sumber daya yang disediakan oleh jaringan sosial seseorang, dengan keluarga, teman, rekan kerja, profesional kesehatan, dan sumber daya masyarakat semuanya termasuk dalam jaringan itu). Dalam penelitian ini, peneliti melihat dukungan sosial yang diberikan dari lingkungan panti asuhan kepada remaja yang berada di panti asuhan.

Peneliti melakukan wawancara terkait fenomena dukungan sosial pada tanggal 26 Mei 2019 terhadap 3 orang remaja berinisial Y, R dan S yang berada di panti asuhan. Y yang merasa sudah jauh dari orang tuanya mengatakan ketika berada di panti tidak boleh mengeluh, ketika ada masalah sebisa mungkin untuk diselesaikan sendiri, Y mengaku dengan tidak adanya fasilitas komputer atau sumber-sumber informasi membuat Y bingung untuk mencari tau informasi yang berkaitan dengan pendidikannya.

R menganggap bapak A yang menjaga panti ini terkesan bengis, R memilih berdoa ketika ada masalah daripada bercerita dengan teman atau orangtua yang ada di panti. R juga mengaku bahwa ketika ingin membeli barang keperluan, R menggunakan uang tabungannya daripada meminta ke orangtua yang berada di panti.

S mengaku lebih senang berada dirumahnya daripada di Panti yang harus berbagi dengan banyak teman-teman yang lain, di panti ini S diajarkan untuk mandiri dan mematuhi jadwal yang sudah diberikan, apabila melanggar makan ada hukumannya seperti membersihkan kamar mandi atau menyapu seluruh halaman sendirian. S mengaku bahwa uang yang diberikan oleh tamu yang berkunjung tidak semuanya diberikan kepada anak tetapi sebagian lagi disimpan oleh pihak panti. S tidak memiliki banyak teman dekat di panti.

Wawancara awal diperkuat pula dengan survei awal terhadap 12 orang remaja putri di salah satu panti asuhan kota Palembang pada tanggal 26 Mei 2019. Survei dibuat berdasarkan jenis dari dukungan sosial oleh Sarafino, Edward P (2011) yakni dukungan emosional, penghargaan, intrumental informasi dan persahabatan.

Berdasarkan hasil survei tersebut, diketahui bahwa 8 dari 12 orang (66, 6%) dari responden mengaku teman atau orangtua di panti tidak memperhatikan ketika sakit kecuali jika sakit itu sudah parah sekali, hal ini karena terlalu banyak anak yang berada di panti. Sebanyak 7 dari 12 orang (58%) responden mengeluh karena sulit meminta uang kepada orangtua panti untuk membeli kebutuhan responden. Sebanyak 7 dari 12 orang (58%) responden merasa kurangnya fasilitas

di panti membuat responden sulit mendapatkan informasi berkaitan dengan pendidikan sekolah atau tugas sekolah. Sebanyak 10 dari 12 orang (83%) responden mengatakan tidak ada yang membantu ketika menyelesaikan tugas di panti dengan alasan karena sudah sesuai dengan jadwal dan sebanyak 8 dari 12 orang (66, 6%) merasa pendapatnya kurang dihargai.

Melalui hasil wawancara dan survei awal terkait variabel dukungan sosial, maka dapat disimpulkan bahwa remaja yang berada di panti asuhan kota Palembang belum memiliki dukungan sosial yang dapat membuat remaja merasa lebih nyaman dan merasa diterima sehingga dapat memaafkan pengalaman buruk yang dialami.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Dukungan Sosial dengan Pemaafan pada Remaja di Panti Asuhan kota Palembang".

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan yang terjadi yaitu apakah ada hubungan dukungan sosial dengan pemaafan pada remaja di panti asuhan kota palembang?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan sosial dengan pemaafan pada remaja panti asuhan di kota Palembang.

D. Manfaat penelitian

1. Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan dan menambahkan pengetahuan mengenai hubungan Dukungan Sosial dengan Pemaafan pada remaja panti yang dapat diterapkan untuk mengembangkan pengetahuan dalam Psikologi Sosial karena berkaitan dengan hubungan interaksi antar manusia sebagai mahluk sosial.

2. Praktis

- a. Manfaat bagi penulis, yaitu untuk memperbanyak wawasan penulis dalam memperoleh ilmu pengetahuan dan memahami Pemaafan sebagai strategi untuk mengatasi konflik.
- b. Memberikan informasi dan masukan bagi para remaja untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Pemaafan pada remaja agar dapat berdamai dengan pengalaman yang menyakitkan.
- c. Manfaat kepada peneliti lain, diharapkan penelitian ini menjadi bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya. Khususnya penelitian mengenai Kerendahan hati dan Pemaafan.

E. Keaslian penelitian

Peneliti melakukan kajian literatur dengan menelusuri penelitian terdahulu yang mempunyai variabel bebas atau variabel terikat yang sama dengan variabel penelitian ini. Beberapa penelitian relevan sebelumnya yang menggunakan variabel kerendahan hati dan pemaafan.

Penelitian yang dilakukan oleh Fatimah Nurafifah dengan judul "Hubungan Antara Pemaafan dengan Kebahagiaan pada Remaja yang Tinggal di panti Asuhan" Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dengan kebahagiaan pada remaja yang tinggal di panti asuhan. pemaafan Penelitian ini menggunakan dua skala, skala pertama Heartland Forgiveness Scale untuk mengukur tingkat pemaafandengan jumlah 17 butir pernyataan yang dibuat oleh Thompson (Snyder & Lopez, 2003) dari hasil analisis skala ini memiliki Cronbach's Alpha (α) = 0.786. Skala kedua adalah skala kebahagiaan dari Ridha (2014) yang mengacu berdasarkan teori Seligman (2005) dengan jumlah 27 butir pernyataan, skala ini memiliki Cronbach's Alpha $(\alpha) = 0.877$. Hasil Analisis data dengan teknik non parametric Spearman onetailed menemukan bahwa ada hubungan positif antara pemaafan dengan kebahagiaan pada remaja yang tinggal dipanti asuhan (p=0.000; r=0.384) artinya semakin tinggi pemaafan maka semakin tinggi kebahagiaan pada pada remaja yang tinggl di panti asuhan. Analisis koefisien determinasi (r²) menunjukkan bahwa pemaafan memiliki pengaruh sebesar 14,74% pada kebahagiaan.

Skripsi Tyas Triatmi Hadiningsih tahun 2014 dengan judul "Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Resiliensi pada Remaja di Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah Surakarta". Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan resiliensi pada remaja di Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah Surakarta. Hipotesis yang diajukan adalah ada hubungan positif antara dukungan sosial dengan resiliensi remaja di panti asuhan. Subjek dalam penelitian ini 50 orang remaja di Panti Asuhan Keluarga Yatim

Muhammadiyah. Penelitian ini memakai studi populasi dimana seluruh populasi menjadi subjek penelitian karena seluruh populasi tersebut memenuhi karakteristik sebagai subjek penelitian. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala dukungan sosial dan skala resiliensi. Teknik analisis data menggunakan korelasi *product moment*. Hasil analisis yang diperoleh dari penelitian ini yaitu ada hubungan positif yang sangat signifikan antara dukungan sosial dengan resiliensi remaja di Panti Asuhan keluarga Yatim Muhammadiyah Surakarta, dukungan sosial berperan sebesar 32,9% dan koefisien determinan () = 0,329 dalam mempengaruhi resiliensi remaja di panti asuhan, tingkat dukungan sosial tergolong tinggi dan tingkat resiliensi tergolong tinggi.

Jurnal oleh Syed Najmah Jameel tahun 2015 dengan judul "Perceived Social Support and Resilience among Orphans: A Systematic Review". Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk melakukan tinjauan sistematis tentang dukungan sosial yang dirasakan dan ketahanan di antara anak yatim. Untuk melanjutkan tujuan ini, sangat penting untuk mengumpulkan literatur tentang; (A). Anak Yatim (B). Mendapat dukungan sosial di antara anak yatim. (C). Ketahanan di antara anak yatim.

Jurnal oleh Abdur Rasyid tahun 2017 dengan judul "Comparative Analysis of Childhood Depression and Perceived Social Support among Orphan Girls and Boys". Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengukur perbandingan dan menganalisis depresi masa kanak-kanak dan persepsi dukungan sosial di antara anak perempuan dan laki-laki yatim. Sampel 300 siswa di mana 150 anak perempuan dan 150 anak laki-laki berusia antara 10-15 tahun dipilih secara acak

dari berbagai panti asuhan Rawalpindi, Haripur dan Abbottabad. Skala Depresi Anak dan skala dukungan sosial yang dirasakan diberikan. T-test, korelasi dan analisis regresi dihitung untuk menyelidiki varians dan hubungannya juga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan dalam depresi masa kecil dan dukungan sosial yang dirasakan dan keduanya memiliki hubungan yang bermakna. Temuan juga mengungkapkan bahwa dukungan sosial yang dirasakan memprediksi depresi masa kanak-kanak di antara anak laki-laki dan perempuan yatim.

Jurnal oleh Iswan Saputro dan Fuad Nashori tahun 2017 dengan judul "Resiliensi Mahasiswa Ditinjau dari Pemaafan dan Sifat Kepribadian Agreeableness". Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan ketahanan, pengampunan, dan agreeableness diantara mahasiswa. Jumlah subjek dalam penelitian ini adalah 211 mahasiswa berusia 17 hingga 23 tahun. Metode pengumpulan data menggunakan Connor-Davidson Resilience Scale (CD-RISC) dikembangkan oleh Connor dan Davidson (2003), skala pemafaan, dan skala agreeableness yang dikembangkan oleh Nashori (2017). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan resiliensi mahasiswa dalam hal pemaafan dan agreeableness.

Jurnal oleh Windi Astutu dan Anggia Kargenti Evanurul Marettih dengan judul "Apakah Pemaafan Berkorelasi dengan *Psychological Well-Being* pada Remaja yang Tinggal di Panti Asuhan?". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan pemafaan dengan *psychological well-being* pada remaja yang tinggal di panti asuhan. Pemilihan responden ditentukan dengan

menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu 78 remaja yang tinggal di tiga panti asuhan di Kota Pekanbaru. Pengumpulan data menggunakan skala *Psychological Well-Being* dan skala *Heartland Forgiveness Scale* (HFS) Thompson yang dimodifikasi berdasarkan karakteristik responden penelitian. Berdasarkan hasil analisis korelasional *Pearson Product Moment*, terdapat hubungan antara pemaafan dengan *psychological well-being* pada remaja yang tinggal di panti asuhan.

Jurnal oleh Reni Novrita Sari dan Ivan Muhammad Agung dengan judul "Pemaafan dan Kecenderungan Perilaku *Bullying* pada Siswa Korban *Bullying*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pemaafan dengan kecenderungan perilaku bullying pada siswa korban bullying. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua kuesioner yaitu: skala pemaafan, dan kecenderungan perilaku bullying. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa yang terdeteksi sebagai korban bullying di SMK Multi Mekanik Masmur Pekanbaru berjumlah 45 siswa yang terdiri dari 38 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara pemaafan dengan kecenderungan perilaku bullying pada siswa korban bullying.

Berdasarkan uraian dari beberapa penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Perbedaan-perbedaan tersebut terletak dari segi subjek yang hendak diteliti dan variabel penelitian, meskipun ada penelitian sebelumnya yang meneliti mengenai hubungan antara kerendahan hati dan

pemaafan tapi belum ditemukan yang menggunakan subjek remaja panti asuhan.

Dengan demikian, penelitian yang dilakukan ini dapat dipertanggung jawabkan keasliannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2018). Data dari Pusat data dan Informasi Kesejahteraan Kementerian Sosial http://www.kemsos.go.id (diakses 02 februari 2019).
- Arif, I., S. (2016). Psikologi Positif: Pendekatan Saintifik Menuju Kebahagiaan. Jakarta: Gramedia.
- Ashton, M., C., & Lee., K. (2007). Empirical, theoretical, and practical advantages of the HEXACO model of personality structure. Personality and Sosial Psychology Review, 11, 150-166.
- Astuti, W., & Marettih, A., K., E. (2018). Apakah pemaafan berkorelasi dengan *psychological well-being* pada remaja yang tinggal di panti asuhan?. Jurnal Ilmu Perilaku, vol. 2, no. 1, 41-40.
- Baumeister, R. F., Exline, J., J., & Sommer, K., L. (1998). "The Victim Role, Grudge Theory, and Two Dimensions of Forgiveness" dalam Worthington, Everett L. Dimensions of Forgiveness: Psychological Research and Theological Perspectives. Pennsylvania: Templeton Foundations.
- Chen, P.Y., et all. (1997). Relation Between Negative Affectivity and Positive Affectivity: Effect of Judged Desirability of Scales Items and Respondents' Social Desirability. Journal of Psychological Assesment vol 69 (1) 183-198.
- Cohen, S., & Hoberman, H., M. (1983). *Positive Events and Social Supports as Buffers of Life Change Stress*. Journal of Applied Social Psychology. 13(2), 99-125.
- Damayanti, R., & Sandjaja, S., S. (2015). Gambaran forgiveness pada remaja yang tinggal di panti asuhan. Jurnal Noetic Psychology.
- Departemen Sosial Republik Indonesia. (2004). Acuan Pelayanan Sosial Anak di Panti Sosial Asuhan Anak. Jakarta : Departemen Sosial Republik Indonesia.
- Dinas Sosial Provinsi Sumatera Selatan. (2018). Data lembaga penyelenggara kesejahteraan sosial. (tidak di publish).
- Dirix, F. (2015). *The Relationship between cynicism, forgiveness and social relations*: Tilburg University http://arno.uvt.nl/show.cgi?fid=144476
- Enright, R., et all. (2008). Forgiveness A Sampling of Research Result; Forgiveness Education with Childern in Areas of Violence and Poverty. Wasington, DC: Office of International Affairs

- Green., dkk. (2011). Positive Affect, Negative Affect, Stress, and Social Support as Mediators of the Forgiveness-HealthRelationship Article in The Journal of Social Psychology. Source: PubMed/doi: 10.1080/00224545.2011.603767.
- Kartono, K. (2011). *Patologi sosial III: Kenakalan remaja*. Jakarta, Indonesia: PT RajaGrafindo Persada.
- Kartono, K. (2015). *Patologi sosial Jilid 1: Kenakalan remaja*. Jakarta, Indonesia: PT RajaGrafindo Persada.
- Kusprayogi, Y. & Nashori, F. (2016). Kerendahhatian dan Pemaafan pada Mahasiswa. Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi.Vol. 1.No. 1(12-29). Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia. https://www.researchgate.net/profile/Fuad Nashori/publication/31358033
 <a href="https://www.researchgate.net/profile/Fuad Nashori/publication/gate/fuad-nashori/publication/gate/fuad-nashori/publication/gate/fuad-nashori/publication/gate/fuad-nashori/publication/gate/fuad-nashori/publication/gate/fuad-nashori/publication/gate/fuad-nashori/publication/gate/fuad-nashori/publication/gate/fuad-nashori/publication/gate/fuad-nashori/publication/gate/fuad-nashori/publication/gate/fuad-nashori/publication/gate/fuad-nashori/publication/gate/fuad-nashori/publication/gate/fuad-nashori/publication/gate/fuad-nashori/publication/gate/fuad-nashori/publication/gate/fuad-nashori/publication/
- Lawler-Row, K. A., & Piferi, R. L. (2006). The forgiving personality: Describing a life well-lived? Personality and Individual Differences, 41, 1009–1020.
- Malone, A., et all. (2011). *The relationship between forgiveness and emotional well-being*. Retrieved from http://counselingoutfitters.com/vistas/vistas11/Article_23.pdf.
- McCullough, M.E., & Worthington, E.L. (1999). *Religion and forgivin personality*. Journal of Personality.
- McCullough, Michael E. (2000). Forgiveness as Human Strength: Theory, Measurement, and Links to Well-Being. Journal of social and clinical psychology, vol. 19. no. 1. 2000. pp. 43-55.
- Raj, Elizabeth., dan Padmakumari. (2016). *Mental health through forgiveness: Exploring the roots and benefits* dalam *Cogent Psychology 3(1):1153817*.
 Doi 10.1080/23311908.2016.1153817.
- Ryff, C. D., & Singer, B. (1996). Psychological Well-being: Meaning, Measurement, and Implications for Psychoterapy Research. Psychotherapy and Psychosomatics, 65,14-23.
- Santrock, J.W. (2012). Life-Span Development (Perkembangan Masa Hidup Edisi 13 Jilid 1, Penerjemah: Widyasinta,B). Jakarta: Erlangga.

- Sarafino, E. P (2011). Health psychology: Biopsychological Interactions (7rd ed).New York: John Wiley dan Sons, Inc.
- Sarason, I. G., et all. (1983). Assessing Social Support: The Social Support Questionnaire. Journal of Personality and Social Psychology. 44(1), 127 139.
- Sari, R, N, & Agung, I, M. (2015). Pemaafan dan kecenderungan perilaku *bullying* pada siswa korban bullying. Jurnal Psikologi, vol. 11, no. 1.
- Sarwono, S.W. (2007). Psikologi remaja. (Rev.ed. 11). Jakarta, Indonesia: PT Raja Grafindo Persada.
- Saputro, I, & Nashori, F. (2017). Resiliensi mahasiswa ditinjau dari pemaafan dan sifat kepribadian *agreeableness*. Yogyakarta: Jurnal Psikologi Islam, vol. 4, no. 2, 171-180.
- Smet, B. (1994). Psikologi Kesehatan. Jakarta: PT Grasindo.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Cetakan Ke24.Bandung. Penerbit Alfabeta.
- Syamsu, Yusuf. (2014). Psikologi Perkembangan Anak & Remaja. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Thompson, L. Y., dkk. (2005). Dispotitional Forgiveness of Self, Others, and Situations. Journal of Personality.
- Toussaint, L. L., & Webb, J. (2005). Theoretical and empirical connection between forgiveness, mental health, and well-being. New York: Routledge.
- Webb, Jon R. (2012). Forgiveness and Health: Psycho-spiritual Integration and the Promotion of Better Healthcare dalam Journal of Health Care Chaplaincy · January 2012. DOI: 10.1080/08854726.2012.667317.
- Widiarso, W. (2012). Tanya Jawab tentang Uji Normalitas. http://widhiarso.staff.ugm.ac.id/wp/tanya-jawab-tentang-uji-normalitas/ (diakses pada tanggal 16 juli 2019).
- Younger, J.W., et all. (2004). *Dimensions Of forgiveness: The views of laypersons. Journal of Social and Personal Relationships*, Vol. 21, No. 6, pp. 837–855.